

**Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan
(Studi Kasus Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI) Tahun 2019-2021)**

Nasrul Hadi, Dhoqi Dofiri

Nasrulhadi375@gmail.com, dosendofiri@gmail.com

Abstrak

Perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatnya persaingan dalam dunia bisnis dan ekonomi. Meningkatkan nilai perusahaan salah satunya dapat dilakukan melalui peningkatan kemakmuran kepemilikan atau sumber modal dari pemegang saham. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan dan pengaruh *debt to assets ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan 8 sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, Astra Agro Lestari Tbk, Campina Ice Cream Industry Tbk, Delta Djakarta Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Sekar Laut Tbk dan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode penelitian 2019-2021. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ($\text{sig. } 0,005 < 0,05$) dan *debt to assets ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ($\text{sig. } 0,729 > 0,05$).

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR), Nilai Perusahaan (PBV)

Pendahuluan

Perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatnya persaingan dalam dunia bisnis dan ekonomi. Meningkatkan nilai perusahaan salah satunya dapat dilakukan melalui peningkatan kemakmuran kepemilikan atau sumber modal dari pemegang saham. Setiap perusahaan pasti membutuhkan dana untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan untuk kelangsungan bisnisnya. Kebutuhan pendanaan perusahaan dapat berupa kekayaan atau harta. Kekayaan atau harta digunakan perusahaan sebagai modal dalam pembiayaan kegiatan operasional perusahaan guna menghasilkan keuntungan. Keberadaan para pemegang saham dan peranan manajemen sangatlah penting dalam menentukan besar keuntungan yang nantinya akan diperoleh.

Sumber modal perusahaan terdiri dari dua sumber yaitu sumber internal dan sumber eksternal. Sumber modal internal merupakan modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri yang berupa laba ditahan dan akumulasi depresiasi, sedangkan sumber eksternal merupakan modal yang berasal dari pihak luar perusahaan yang berasal dari kreditor dan investor.

Sumber eksternal perusahaan diperlukan ketika sumber dana yang diperoleh dari sumber internal belum mampu memenuhi biaya yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan.¹

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai cerminan nilai aset yang dimiliki perusahaan ketika akan dijual.² Nilai sebuah perusahaan sering kali dikaitkan dengan harga saham yang diasumsikan investor dalam tingkat keberhasilannya dan nilai perusahaan yang baik yaitu yang meningkatkan harga sahamnya. Pasar percaya apakah nilai perusahaan akan meningkat yang tidak hanya dilihat dari kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga prospek masa depan perusahaan.

Nilai perusahaan memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan investasi di suatu perusahaan. Investor dalam mengambil keputusan investasi cenderung melihat nilai perusahaan terlebih dahulu. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi akan memiliki prospek yang baik bagi pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat menarik investor untuk melakukan investasi dan sebaliknya.

Pengukuran struktur modal dalam penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan rasio nilai perusahaan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan perusahaan di sub sektor makanan dan minuman merupakan sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diminati oleh para investor. Pada saat ini sub sektor makanan sangat bagus untuk berinvestasi karena dengan kemajuan zaman konsumen lebih tertarik dengan makanan dan minuman cepat saji yang bisa mempermudah konsumen saat bekerja. Konsumen juga masih melihat produk yang di produksi yang mana mereka cenderung mengutamakan makanan dan minuman dari produk-produk yang higienis dan alami.

Kajian Pustaka

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar hubungan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah modal yang diberikan oleh pemilik perusahaan untuk mengetahui *financial leverage* perusahaan.³ Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan maka mencerminkan risiko yang diterima perusahaan juga relatif tinggi.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan memakai pendanaan yang diperoleh melalui utang jika dibandingkan dengan modal sendiri. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah :

¹ Riyanto Bambang. 2010. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, ed. 4, BPFE-YOGYAKARTA. Hlmn. 20.

² Harmono. 2009. Manajemen Keuangan Berbasis *Balanced Scorecard* (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis). Bumi Aksara. Jakarta. Hlmn. 34

³ Sitanggang, J.P. 2014. Manajemen keuangan perusahaan. Edisi 2, Jakarta: Mitra Wacana Media. Hlmn. 42

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio merupakan rasio perbandingan antara total hutang terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan guna menunjukkan seberapa besar presentase total aset yang dibiayai oleh utang.⁴ Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus untuk menghitung *debt to asset ratio* adalah:

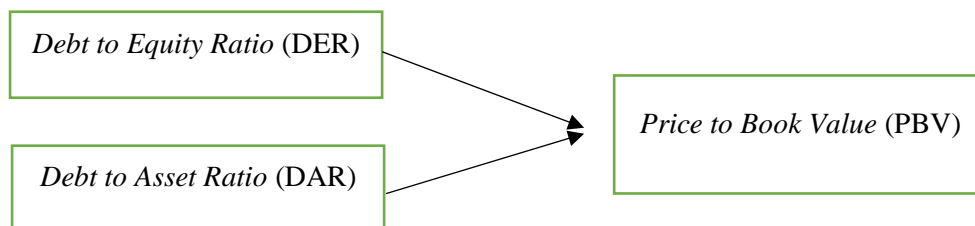
$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value merupakan nilai buku yang dituangkan dalam laporan keuangan perusahaan.⁵ *Price to Book Value* yaitu membandingkan harga saham dengan *book value*. *Book value* yaitu perbandingan antara nilai ekuitas dengan jumlah lembar saham yang beredar. Rumus untuk menghitung PBV adalah :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$$

Hipotesis



Gambar 1. Model Hipotesis

H1 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

H2 : *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Metode Penelitian

⁴ Sitanggang, J.P. 2014. Manajemen keuangan perusahaan. Edisi 2, Jakarta: Mitra Wacana Media. Hlmn. 44

⁵ Brigham, e. F dan J. F. Houston. 2010. Manajemen Keuangan. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga. Hlmn. 39

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021 yang berjumlah 24 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya didapat 8 sampel perusahaan yaitu PT. Akasha Wira Internasional Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, Astra Agro Lestari Tbk, Campina Ice Cream Industry Tbk, Delta Djakarta Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Sekar Laut Tbk dan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.85584786
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.173
	Negative	-.125
Test Statistic		.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti residual yang dihasilkan dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.712	7.097		.805	.430		
	DER	-1.217	.384	-.751	-3.168	.005	.444	2.255
	DAR	3.609	10.286	.083	.351	.729	.444	2.255

- a. Dependent Variable: PBV

Pengujian asumsi multikolinieritas menghasilkan nilai *tolerance* $>0,1$ dan nilai *VIF* <10 untuk semua variabel independen. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi/hubungan antara variabel independen sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi multikolinieritas dinyatakan terpenuhi.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.259	2.667		-2.722	.013
	DER	-.443	.144	-.807	-3.066	.006
	DAR	12.612	3.865	.859	3.263	.004

a. Dependent Variable: ABS

Hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dapat diketahui bahwa nilai signifikan DER bernilai $0,006 < 0,05$ dan nilai signifikan DAR bernilai $0,004 < 0,05$. Semua variabel memiliki nilai signifikan $\alpha < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual memiliki ragam yang tidak homogen.

Tabel 4 Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.691 ^a	.477	.427		.89568	.989

a. Predictors: (Constant), DAR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* dihasilkan sebesar 0,989 dengan kriteria $n=24$, $k=2$, pada tabel $dL=1,1878$ dan $dU=1,5464$ yang berarti bahwa $0 < 0,989 < 1,1878$ atau bisa disebut $0 < d < dL$ dengan keputusan yang diambil yaitu ada keputusan yang berarti ada autokorelasi positif.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa terdapat indikasi pelanggaran pada uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Akan tetapi, mengutip pernyataan Hays & Winkler (1971) yang menyatakan bahwa dalam situasi aplikasi, asumsi-asumsi bagi distribusi sampling dibuat sebagai dasar legitimasi pemilihan terbaik komputasi tertentu guna pengujian hipotesis. Asumsi ini jarang atau bahkan tidak pernah benar-benar diuji terhadap data sampel melainkan langsung dianggap benar. Dengan dasar inilah analisis tetap dilanjutkan pada tahap selanjutnya meskipun terdapat pelanggaran pada beberapa asumsi.⁶

Uji Analisis Berganda

Tabel 5 Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.712	7.097		.805	.430
	DER	-1.217	.384	-.751	-3.168	.005
	DAR	3.609	10.286	.083	.351	.729

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dibuat persamaan regresi linier berganda yaitu:

⁶ Hays, W. L dan Winkler, R. L. 1971. "Statistics-Probability, Inference and Decision". New York: Holt, Rinehart and Wiston. Hlmn. 52

$$Y = 5,712 - 1,217\text{DER} + 3,609\text{DAR}$$

Dari persamaan regresi diatas juga dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Koefisien b_0

Dari persamaan regresi, dapat diketahui nilai koefisien b_0 adalah sebesar 5,712 Artinya jika *debt to equity ratio* dan *debt to assets ratio* konstan (tetap) maka nilai perusahaan bernilai positif.

2. Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Nilai koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* bernilai negatif yaitu -1,217. Artinya jika terjadi peningkatan pada *debt to equity ratio* maka akan menurunkan nilai perusahaan dan sebaliknya jika terjadi penurunan pada *debt to equity ratio* maka akan meningkatkan nilai perusahaan dengan asumsi variabel lainnya tetap.

3. Koefisien Regresi *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Nilai koefisien regresi variabel *debt to assets ratio* bernilai positif yaitu 3,609. Artinya jika terjadi peningkatan pada *debt to assets ratio* maka akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebaliknya jika terjadi penurunan pada *debt to assets ratio* maka akan menurunkan nilai perusahaan dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji t, uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara parsial dalam menerangkan variabel terikat.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.712	7.097		.805	.430
	DER	-1.217	.384	-.751	-3.168	.005
	DAR	3.609	10.286	.083	.351	.729

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 2 variabel penelitian yang dimasukkan dalam model regresi hasilnya sebagai berikut:

1. Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai signifikan ($0,005 < 0,05$) yang berarti hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh *debt to assets ratio* (DAR) terhadap nilai perusahaan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai signifikan ($0,729 > 0,05$) yang berarti hipotesis ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *debt to assets ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan utang pada

struktur modal yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan, jika harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat, hal ini dikarenakan utang pada perusahaan sampel masih berada pada titik optimalnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Utami dkk, 2017 yang menyimpulkan bahwa secara konsisten *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.⁷

2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DER) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *debt to assets ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* bukan variabel penjelas yang tepat untuk mengukur nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Lestari, 2017) yang menyimpulkan bahwa *debt to assets ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. ⁸

Kesimpulan

Setelah melakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* dan *debt to assets ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Disimpulkan bahwa *debt to assets ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, L. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(S1).
- Utami, D., Santoso, E. B., & Pranaditya, A. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015).
- Bambang Riyanto. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4, BPFE-YOGYAKARTA.

⁷ Utami, D., Santoso, E. B., & Pranaditya, A. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015).

⁸ Lestari, L. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(S1).

Sitanggang, J.P (2014). Manajemen keuangan perusahaan. Edisi 2, Jakarta: Mitra Wacana Media.